

**PENGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAUDHAH LAWANG-MALANG**

SKRIPSI

Oleh

MUH AWWALUDIN FAHMI

NIM. 18140117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAUDHAH LAWANG-MALANG
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

MUH AWWALUDIN FAHMI

NIM. 18140117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAUDHAH LAWANG-MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muh Awwaludin Fahmi

NIM. 18140117

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAUDHAH LAWANG-MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Muh Awwaludin Fahmi (18140117)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama

Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

Ketua Sidang

Maryam Faizah, M. Pd. I

NIP. 199012252019032019

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan

:



:



:



:



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muh Awwaludin Fahmi Malang, 14 Juni 2023

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muh Awwaludin Fahmi
NIM : 18140117
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Model Group Investigation Untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Madrasah
Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang-Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Juni 2023
Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Awwaludin Fahmi
NIM : 18140117
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Model Group Investigation Untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas
V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang-Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Mei 2023

Hormat saya,



Mun Awwaludin Fahmi
NIM. 18140117

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(Al-Baqarah [2]: 286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tersayang.

Kepada orang tua yang telah berjasa dalam kehidupan peneliti melalui kasih sayang dan usaha keras serta doa yang tidak pernah putus.

Kepada kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar terselesaikan dengan baik.

Kepada bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada teman-teman prodi PGMI angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama empat tahun ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi “Penggunaan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang-Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes dan Maryam Faizah, M. Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, pengalaman, serta dukungan baik material maupun non-material mulai dari proses perpindahan jurusan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2018 yang saling memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi.
6. Semua pihak yang membantu peneliti dalam proses penyelesaian produk media dan penulisan skripsi ini.

Rasa syukur dan ungkapan terima kasih dari peneliti disampaikan dengan tulus atas berbagai bantuan yang diberikan. Semoga senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para peneliti dan pihak lain yang berkepentingan serta berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 28 Mei 2023
Peneliti

Muh Awwaludin Fahmi
NIM. 18140117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
إِي	= î

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
الملخص.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. <i>Model Group Investigation</i>	8
2. <i>Pembelajaran Fiqih</i>	11
B. Kerangka Berpikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
C. Sumber Data dan Informan.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	16
F. Keabsahan Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	18
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Hasil Penelitian.....	18
BAB V PEMBAHASAN	22

A. Penerapan Model Group Investigation dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah	22
B. Efektivitas Model Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah	24
BAB VI PENUTUP	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	29

ABSTRAK

Fahmi, Muh. Awwaludin. 2023. *Penggunaan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang-Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: Group Investigation, pembelajaran fiqih, prestasi belajar, model kooperatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran fiqih dan menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas V MI Ar-Raudhah Lawang – Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation dilakukan melalui enam tahapan, yaitu pemilihan topik, pembentukan kelompok, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, penyusunan dan penyajian hasil, serta evaluasi. Model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Dengan demikian, model Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

ABSTRACT

Fahmi, Muh. Awwaludin. 2023. *The Use of Group Investigation Model to Improve Learning Achievement in Fiqh among Fifth Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang – Malang*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Group Investigation, Fiqh learning, learning achievement, cooperative model.

This study aims to describe the implementation of the Group Investigation learning model in Fiqh education and to analyze its effectiveness in improving students' learning achievement. This research uses a descriptive qualitative approach with the subjects being the Fiqh teacher and fifth grade students at MI Ar-Raudhah Lawang – Malang. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The results show that the implementation of the Group Investigation model follows six stages: topic selection, group formation, investigation planning, conducting the investigation, preparing and presenting the results, and evaluation. This model enhances students' active participation, critical thinking skills, and understanding of Fiqh material. Therefore, the Group Investigation model is proven effective in improving students' learning achievement in Fiqh subject.

الملخص

فهيمى، محمد أول الدين ٢٠٢٣ استخدام نموذج التحقيق الجماعى لتحسين التحصيل الدراسى فى مادة
 بحث. الفقه لدى طلاب الصف الخامس فى المدرسة الابتدائية "الرؤضة" - لاوانغ، مالانغ
 تخرج، برنامج دراسة تعليم معلمى المدارس الابتدائية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة
 مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ
 المشرف على البحث. الدكتور الحاج أحمد شالح، الماجستير فى الشريعة

الكلمات المفتاحية. التحقيق الجماعى، تعليم الفقه، التحصيل الدراسى، النموذج التعاونى

يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق نموذج التعلم بالتحقيق الجماعى فى تعليم
 مادة الفقه، وتحليل فعاليته فى تحسين التحصيل الدراسى للطلاب. يستخدم هذا
 البحث المنهج الوصفى النوعى، وكانت العينة مكونة من معلم الفقه وطلاب الصف
 الخامس فى مدرسة "الرؤضة" الابتدائية - لاوانغ، مالانغ. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق.

تشير النتائج إلى أن تنفيذ نموذج التحقيق الجماعى يمرّ بست مراحل: اختيار
 الموضوع، تكوين المجموعات، تخطيط البحث، تنفيذ البحث، إعداد النتائج وعرضها،
 ثم التقييم. وقد ساعد هذا النموذج فى تعزيز مشاركة الطلاب الفعالة، وتنمية
 مهارات التفكير النقدي، وفهمهم لمحتوى مادة الفقه
 وعليه، فإن نموذج التحقيق الجماعى ثبتت فعاليته فى تحسين التحصيل الدراسى
 فى مادة الفقه لدى الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan agama, khususnya Fiqih, memegang peranan penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam yang bersifat praktis, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar Fiqih siswa sering kali belum mencapai hasil yang memuaskan.

Dalam dunia pendidikan, pencapaian prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang-Malang, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, terlihat bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mencari model yang efektif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Octavia, 2020). Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model

pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Salah satu model yang dapat diaplikasikan adalah Model Group Investigation. Model Group Investigation merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dan salah satu model yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang sesuai dengan kemahiran, analisis dan sintesis informasi agar dapat memecahkan masalah yang beranekaragam. Dalam pelaksanaannya, proyek belajar itu bersifat terbuka, dengan kata lain setiap anggota dalam kelompok dapat memberikan sumbangan pikiran dan tidak dirancang untuk memperoleh jawaban yang sifatnya konvergen (Somawati, 2021). Model ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengeksplorasi materi, dan mendiskusikan hasil investigasi mereka. Dengan diterapkannya model ini, diharapkan akan muncul peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model group investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Dwi Haryanti, dengan judul “Model Group Investigation Berbantuan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan. Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokusnya yaitu untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V di SD Sindawangi. Sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara memahami konsep belajar dikelas V, dengan menerapkan Model Group

Investigation dan Media Realia. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Dwi Haryanti, menunjukkan bahwa model pembelajaran Model Group Investigation Dan Media Realia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. sehingga berpengaruh pada hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD Sindawangi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, di kelas V MI Ar-Raudhah Lawang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu: (1) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran didominasi oleh guru biasanya guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar mereka dibawah KKM yang telah ditentukan. (2) Siswa kurang tertarik pada pelajaran karena cara mengajar guru yang membosankan. (3) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan siswa mampu mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa. Hal ini kalau dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Dari uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana penggunaan model group investigation untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul penelitian yaitu **“Penggunaan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang-Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Group Investigation dalam pembelajaran Fiqih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah?
2. Apakah Model Group Investigation efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Group Investigation dalam pembelajaran Fiqih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah.
2. Untuk mengetahui efektivitas Model Group Investigation dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai usaha untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka di bidang Fiqih.
2. Bagi guru, sebagai referensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangsih dalam pengembangan kurikulum dan model pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil *research* penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang dimaksud:

1. Artikel dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX.4 Semester I SMP Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2019/2020” (Somawati, 2021). Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan model group investigation dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.
2. Artikel dengan judul “Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD” (Aulia dkk., 2020). Penelitian tersebut sama-sama menerapkan model group investigation. Perbedaannya adalah subjek penelitian dan variable aktivitas belajar siswa.
3. Artikel dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa” (Iriyanto Bauw & Sucipto, 2024). Penelitian tersebut sama-sama menerapkan model group investigation. Perbedaannya adalah subjek penelitian dan variable keaktifan dan prestasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan agar saat menafsirkan judul penelitian tidak terjadi kesalahan. Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Group Investigation: Sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok untuk menyelidiki topik tertentu, mencari informasi, dan mendiskusikan hasil temuan mereka.
2. Prestasi Belajar Fiqih: Hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih diukur dari nilai yang diperoleh selama proses evaluasi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab yang dijabarkan dalam skripsi ini dengan beberapa sub bab di dalamnya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; orisinalitas penelitian; definisi istilah; dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan tentang kajian teori; perspektif teori dalam Islam; dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan rancangan penelitian; populasi dan sampel; instrumen penelitian; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian penerapan model group investigation.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau pola sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan instruksional dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai strategi mengajar, tetapi juga mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Menurut Joyce & Weil (2000), model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (program pembelajaran), merancang materi pembelajaran, dan membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran memberikan gambaran bagaimana peran guru, siswa, dan sumber belajar diorganisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret. Artinya, model pembelajaran yang digunakan hendaknya bersifat aktif, partisipatif, dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek, pengalaman, maupun teman sekelompoknya.

b. Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation

Model Group Investigation (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan pada tahun 1992. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik, merancang penyelidikan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis informasi, serta menyajikan hasil penyelidikan dalam bentuk laporan atau presentasi.

Menurut Sharan & Sharan (1992), Group Investigation adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok kecil untuk menyelidiki suatu permasalahan atau topik tertentu secara mendalam. Pembelajaran dengan model GI menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dan mandiri dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Model GI menggabungkan unsur-unsur kerja kelompok dan pendekatan inkuiri, sehingga sangat sesuai digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian belajar. Dalam konteks pembelajaran fiqih, GI dapat digunakan untuk membahas topik-topik hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, dan adab.

Model *Group Investigation* memiliki karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran kooperatif lainnya. Beberapa ciri khas tersebut antara lain:

1. Keterlibatan aktif siswa dalam pemilihan topik dan perencanaan kegiatan investigasi.

2. Struktur kelompok yang heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, maupun latar belakang.
3. Kemandirian kelompok dalam merancang dan melaksanakan tugas investigasi.
4. Penekanan pada diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama.
5. Presentasi hasil kerja kelompok kepada seluruh kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Model ini didasarkan pada prinsip-prinsip konstruktivistik, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, model GI juga menekankan pada demokratisasi pembelajaran, karena memberi ruang kepada siswa untuk menentukan arah dan metode belajarnya sendiri dalam kelompok.

Sharan & Sharan (1992) merumuskan enam tahapan utama dalam model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu:

1. Pemilihan topik oleh siswa dan guru. Guru memberikan beberapa tema umum, dan siswa bersama kelompoknya memilih subtopik yang diminati untuk diselidiki.
2. Perencanaan kerja kelompok. Siswa menyusun rencana penyelidikan: tujuan, sumber informasi, pembagian tugas, dan metode pengumpulan data.
3. Pelaksanaan investigasi. Kelompok melaksanakan penyelidikan sesuai dengan rencana. Siswa mengumpulkan data melalui membaca buku, wawancara, observasi, atau eksperimen sederhana.

4. Analisis dan sintesis informasi. Siswa mendiskusikan data yang telah diperoleh, menganalisis temuan, dan merumuskan kesimpulan.
5. Penyusunan dan presentasi laporan. Hasil investigasi disusun dalam bentuk laporan tertulis atau media presentasi, kemudian disampaikan kepada seluruh kelas.
6. Evaluasi. Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap isi, proses, dan kerja sama selama pembelajaran.

Tahapan ini memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, mulai dari proses ilmiah (meneliti) hingga soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih berasal dari bahasa Arab "faqih" yang berarti "paham secara mendalam". Secara istilah, fiqih didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang bersifat amaliah (praktis), yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci (tafsili). Dalam konteks pendidikan, fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zainuddin (2016), pembelajaran fiqih adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam memahami hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ajaran Islam secara benar dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pembelajaran fiqih tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Guru harus mampu mengaitkan materi fiqih dengan kehidupan nyata siswa agar pemahaman tidak bersifat teoritis semata.

b. Pembelajaran Fiqih di MI/SD

Tujuan utama pembelajaran fiqih adalah membentuk peserta didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini selaras dengan visi pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, dan mampu hidup bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai syariat.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI (2013), tujuan pembelajaran fiqih meliputi:

1. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.
2. Menanamkan sikap taat kepada ajaran agama Islam.
3. Mendorong peserta didik untuk membiasakan diri mengamalkan ajaran Islam sejak dini.
4. Membentuk karakter siswa yang santun, disiplin, bertanggung jawab, dan toleran.

Tujuan tersebut mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan nasional, serta membentuk kepribadian muslim yang kaffah. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup beberapa aspek penting dalam kehidupan beragama. Berdasarkan Kurikulum

2013 dan pengembangan kurikulum oleh Kementerian Agama, materi fiqih dibagi menjadi empat tema besar, yaitu:

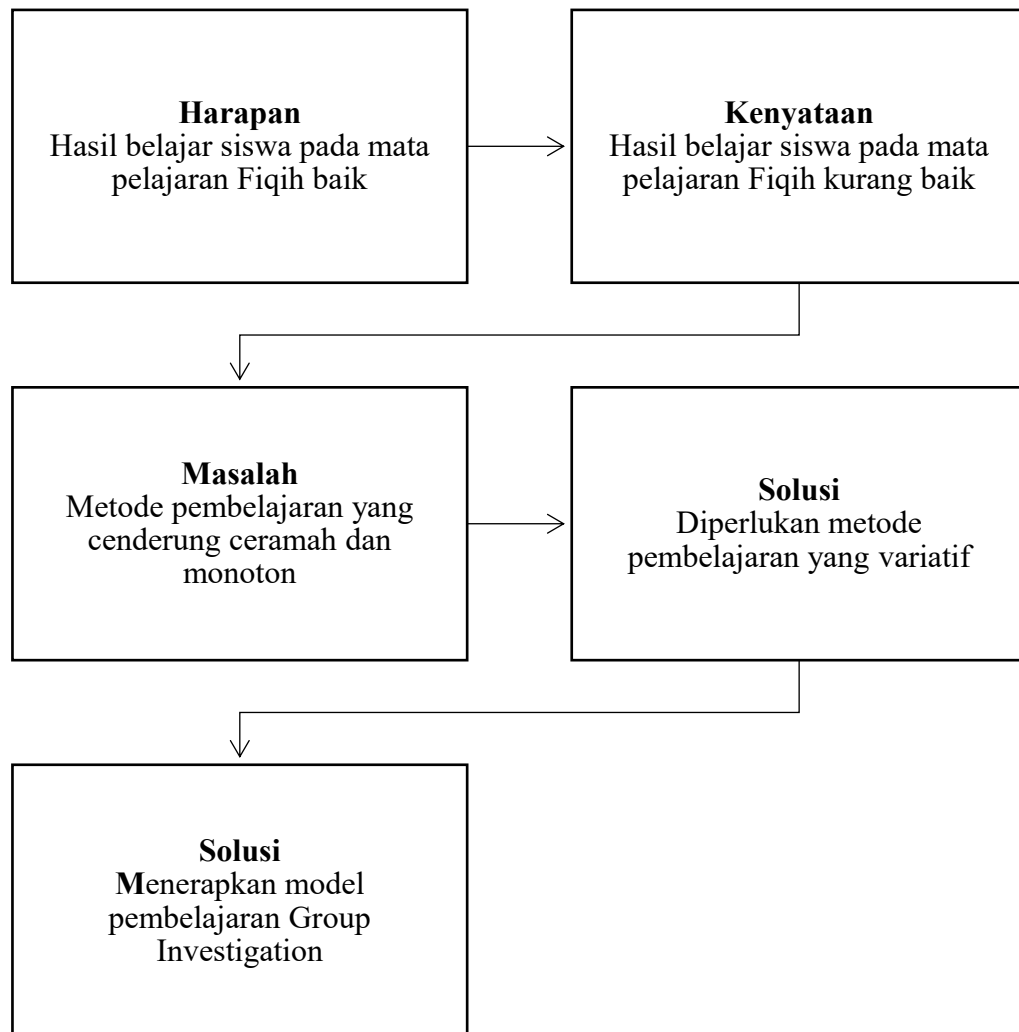
1. **Ibadah Mahdhah**, seperti bersuci, salat, puasa, zakat, dan haji.
2. **Ibadah Ghairu Mahdhah**, seperti adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Muamalah**, seperti jual beli, pinjam-meminjam, dan kerja sama.
4. **Hukum keluarga dan sosial**, seperti pernikahan, warisan, dan interaksi sosial.

Materi fiqih diajarkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pada kelas bawah, fokus pembelajaran lebih pada pengenalan dan pembiasaan, sementara di kelas atas mulai diarahkan pada pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Guru memegang peran sentral dalam pembelajaran fiqih. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru fiqih harus mampu:

- Memberikan penjelasan materi secara jelas dan kontekstual.
- Menjadi contoh dalam pengamalan ajaran Islam.
- Membangun suasana kelas yang religius dan menyenangkan.
- Menggunakan media dan sumber belajar yang relevan, seperti video tutorial ibadah, buku fiqih anak, dan alat peraga.
- Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, praktik ibadah, dan kerja kelompok.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam mata pelajaran fiqh pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah Lawang-Malang.

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual melalui pendekatan naturalistik terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan proses pembelajaran fiqh yang menerapkan model GI serta respon siswa dan guru terhadap model tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ar-Raudhah Lawang-Malang. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari hingga Maret dan tetap menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah.

C. Sumber Data dan Informan

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Sumber data primer, yaitu Guru fiqh kelas V; Siswa kelas V MI Ar-Raudhah; dan Kepala madrasah
2. Sumber data sekunder, yaitu Dokumen RPP; Jadwal pelajaran; Silabus; Foto atau video kegiatan pembelajaran; Catatan hasil belajar siswa.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Observasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran fiqih di kelas V, khususnya pada saat penerapan model Group Investigation. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti mencatat aktivitas guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru fiqih, siswa, dan kepala madrasah. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, serta tantangan dalam penerapan model GI.
3. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, hasil evaluasi siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen administratif lainnya yang mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan sementara yang terus dikaji dan divalidasi hingga ditemukan kesimpulan akhir yang mantap dan mewakili seluruh data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria dari Lincoln dan Guba (1985), yaitu:

1. Kredibilitas, dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi).
2. Transferabilitas, peneliti memberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil dapat diaplikasikan pada konteks serupa.
3. Dependabilitas, dilakukan dengan menyusun catatan kegiatan penelitian yang lengkap dan sistematis.
4. Konfirmabilitas, memastikan bahwa temuan benar-benar berdasarkan data dan bukan opini peneliti semata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ar-Raudhah Lawang merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berada di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Sekolah ini memiliki visi untuk “Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam iman, ilmu, dan amal.” Dalam implementasinya, MI Ar-Raudhah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, baik melalui materi pelajaran, pembiasaan sikap religius, maupun pendekatan pedagogis yang menekankan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

MI Ar-Raudhah memiliki total jumlah siswa sekitar 180 orang, dengan tenaga pendidik yang profesional dan sarana pembelajaran yang cukup memadai. Penelitian ini dilakukan di kelas V, yang terdiri dari 25 siswa dengan karakteristik yang heterogen dalam hal kemampuan akademik dan sosial.

Mata pelajaran fiqh termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diajarkan sebanyak 2 jam pelajaran per minggu. Materi fiqh yang diajarkan meliputi ibadah praktis, seperti thaharah, salat, puasa, dan lainnya. Guru fiqh yang mengampu di kelas V adalah seorang guru senior yang memiliki pengalaman lebih dari satu dekade dalam mengajar mata pelajaran ini.

B. Hasil Penelitian

Data yang didapatkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu data dari hasil validasi para ahli dan data hasil respon siswa. Berikut dipaparkan hasil data beserta analisisnya.

1. Implementasi Model Group Investigation dalam Pembelajaran Fiqh

Berdasarkan observasi selama beberapa pertemuan serta wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa penerapan model Group Investigation (GI) dalam pembelajaran fiqih dilakukan dengan mengadaptasi tahapan-tahapan utama model ini:

1. **PemilihanTopik**

Guru memberikan beberapa pilihan topik fiqih kepada siswa, seperti *tata cara salat jama' dan qashar, hikmah puasa, dan zakat fitrah*. Siswa kemudian memilih topik yang paling menarik bagi mereka untuk dipelajari dalam kelompok.

2. **Pembentukan Kelompok dan Pembagian Tugas**

Siswa dibagi ke dalam lima kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan dan karakter. Setiap kelompok terdiri dari lima anggota. Dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk menentukan subtopik dan membagi tugas sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Ini bertujuan agar semua siswa memiliki peran aktif dalam proses belajar.

3. **Penyelidikan dan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku paket, LKS, internet (di bawah pengawasan guru), dan wawancara mini dengan guru. Beberapa siswa juga menggali pemahaman dari pengalaman ibadah yang mereka lakukan sendiri. Aktivitas ini dilakukan di dalam kelas dan juga di luar jam pelajaran sebagai bentuk kerja kelompok.

4. **Penyusunan dan Presentasi Hasil**

Siswa menyusun hasil penyelidikan dalam berbagai bentuk: poster, ringkasan, dan presentasi lisan. Beberapa kelompok memilih menggunakan media kreatif

seperti video pendek dan mini drama untuk menjelaskan tata cara salat dalam kondisi bepergian (jama' dan qashar). Presentasi dilakukan secara bergilir dan disaksikan oleh seluruh siswa serta guru.

5. Evaluasi dan Refleksi

Guru memberikan apresiasi atas kerja keras kelompok dan memberikan umpan balik secara konstruktif. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis refleksi singkat tentang apa yang telah mereka pelajari, apa yang mereka sukai dari prosesnya, dan hal-hal yang masih sulit dipahami.

Penerapan model GI ini berjalan dinamis dan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa. Mereka tampak lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif dibandingkan saat pembelajaran konvensional.

2. Perubahan Perilaku dan Sikap Siswa

Dari observasi yang dilakukan, tampak adanya perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- Siswa lebih aktif bertanya kepada guru dan teman sekelompoknya.
- Keterlibatan siswa meningkat dalam kegiatan diskusi, dibandingkan sebelumnya yang cenderung pasif.
- Kemampuan berbicara di depan umum berkembang, terlihat dari keberanian dan kelancaran siswa saat mempresentasikan materi.
- Tumbuh rasa tanggung jawab dan kerja sama, di mana setiap anggota kelompok melaksanakan tugasnya dengan baik.

Salah satu siswa menyatakan:

“Biasanya saya nggak terlalu suka fiqih karena hafalan. Tapi sekarang jadi lebih semangat karena bisa belajar bareng teman, bisa bikin poster juga.”

Guru fiqih juga menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

3. Respons Guru terhadap Model Group Investigation

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa model GI memerlukan persiapan yang cukup matang, terutama dalam hal pembagian kelompok dan perencanaan waktu. Namun, guru merasa terbantu karena siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mampu membangun pemahaman sendiri terhadap materi.

“Model ini sangat cocok untuk materi fiqih yang sifatnya praktis dan kontekstual. Anak-anak jadi lebih terlibat, dan saya bisa lihat langsung peningkatan pemahaman mereka,” ujar guru fiqih.

Guru juga mencatat bahwa model ini memungkinkan adanya penilaian yang lebih holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Dampak terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model GI, terjadi peningkatan rata-rata nilai harian. Nilai siswa sebelum penerapan model GI berada pada rentang 65–75, sedangkan setelah penerapan model GI meningkat menjadi 75–85.

Selain itu, dari penilaian lisan yang dilakukan saat presentasi, siswa mampu menjelaskan konsep-konsep fiqih dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang dibangun lebih bersifat bermakna, bukan sekadar hafalan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Group Investigation dalam Pembelajaran Fiqih di

Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah

Model pembelajaran Group Investigation (GI) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama, kemandirian, serta investigasi kelompok dalam membangun pemahaman terhadap suatu topik. Model ini melibatkan siswa dalam berbagai tahapan, mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil belajar, yang semuanya dilakukan secara kolaboratif.

Di MI Ar-Raudhah, guru fiqih menerapkan model GI dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran di kelas V. Penerapan dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi kelas serta karakteristik materi yang diajarkan. Adapun tahapan penerapan model GI dalam pembelajaran fiqih dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik oleh Siswa

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik fiqih yang akan dipelajari secara berkelompok. Topik-topik tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti materi salat jama' dan qashar, zakat, puasa, dan tata cara bersuci. Pemilihan topik ini membuat siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab atas apa yang akan mereka pelajari.

2. Pembentukan Kelompok Heterogen dan Pembagian Tugas

Kelompok dibentuk secara heterogen, dengan mempertimbangkan aspek kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakter sosial siswa. Setiap

kelompok terdiri dari 4–5 siswa, dan setiap anggota memiliki peran masing-masing, seperti peneliti, penulis, presenter, dan pencari informasi. Hal ini melatih siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab.

3. Kegiatan Investigasi atau Penyelidikan

Pada tahap ini, siswa melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber, seperti buku paket, LKS, referensi tambahan dari guru, serta hasil wawancara dengan guru agama. Siswa berdiskusi, menyusun poin-poin penting, dan mengembangkan materi menjadi sebuah pemahaman bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan membantu jika ada kesulitan dalam memahami materi.

4. Pengolahan dan Penyajian Hasil

Siswa menyusun hasil investigasi ke dalam bentuk presentasi kreatif, seperti poster, mind map, video pendek, atau simulasi ibadah. Mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan maupun tanggapan. Presentasi ini melatih keberanian, kemampuan menyampaikan informasi, serta keterampilan sosial siswa.

5. Evaluasi dan Refleksi

Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian tidak hanya dilakukan pada produk akhir, tetapi juga pada proses kerja sama, keaktifan individu, dan kemampuan menyampaikan ide. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan refleksi mengenai apa yang mereka

pelajari, tantangan yang dihadapi, serta perasaan mereka selama proses berlangsung.

Dari keseluruhan tahapan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Group Investigation di kelas V MI Ar-Raudhah berjalan secara sistematis dan adaptif, serta menunjukkan keberhasilan dalam membangun keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran fiqih. Proses ini menjadikan siswa lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna.

B. Efektivitas Model Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas model GI dalam meningkatkan prestasi belajar, peneliti melakukan observasi terhadap perubahan perilaku belajar siswa serta menganalisis data hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model GI.

Dari dokumentasi nilai dan hasil wawancara, ditemukan beberapa indikator peningkatan prestasi belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yaitu:

1. Peningkatan Skor Hasil Belajar

Hasil penilaian formatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat setelah penerapan model GI. Sebelum diterapkan, mayoritas siswa memperoleh nilai di rentang 65–75. Setelah penerapan, nilai meningkat menjadi 75–85, dengan lebih banyak siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa model GI mampu

meningkatkan pemahaman konsep fiqih secara lebih dalam dan berkelanjutan.

2. Aktivitas dan Antusiasme Belajar Meningkat

Selama proses investigasi dan presentasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, mencari informasi, serta menyampaikan pendapat. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan subjek yang aktif membangun pemahaman. Beberapa siswa yang sebelumnya pemalu, menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan materi di depan kelas.

3. Meningkatnya Keterampilan Sosial dan Kerja Sama

Model GI menumbuhkan nilai kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok. Setiap anggota kelompok merasa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar kelompoknya. Ini juga berdampak pada keterampilan komunikasi interpersonal, di mana siswa belajar menyampaikan ide dengan sopan, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara baik.

4. Pendalaman Materi secara Kontekstual

Dengan melakukan investigasi sendiri, siswa tidak hanya menghafal materi fiqih, tetapi juga memahami makna dan hikmah dari ibadah yang mereka pelajari. Mereka dapat menjelaskan alasan hukum dan manfaat dari pelaksanaan zakat, salat jama', atau puasa dengan lebih baik. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman konseptual, bukan sekadar hafalan.

5. Guru Lebih Mudah Mengamati Proses Belajar

Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa model GI memudahkan guru untuk menilai perkembangan siswa dari berbagai aspek. Tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses: bagaimana siswa mengerjakan tugas, bagaimana interaksi mereka, dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah.

Secara keseluruhan, model Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat dari aspek hasil belajar yang meningkat, tetapi juga dari proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Model ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran abad 21 dan profil pelajar Pancasila, yang mengutamakan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pembelajaran kontekstual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Group Investigation dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu pemilihan topik, pembentukan kelompok heterogen, kegiatan investigasi, penyajian hasil, dan evaluasi. Penerapan ini dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar siswa dari awal hingga akhir. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dinamis, dan memfasilitasi keaktifan siswa.
2. Model Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan aktivitas dan partisipasi dalam kelas, serta meningkatnya pemahaman konsep fiqih secara mendalam. Selain itu, model ini juga menumbuhkan sikap kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan model GI mendukung pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, sejalan dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran lainnya. Model ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kerja sama siswa dalam belajar. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan model GI dengan karakteristik materi dan kondisi kelas agar pembelajaran berjalan efektif.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan kelompok, bekerja sama secara harmonis, serta meningkatkan kemandirian dalam mencari dan memahami materi. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru, tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar melalui kegiatan investigasi.
3. Bagi Sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan model-model pembelajaran inovatif seperti Group Investigation. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan kreativitas mengajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda, atau menerapkan model GI pada jenjang kelas dan mata pelajaran lain, guna memperkaya referensi tentang efektivitas model ini dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., Syaripudin, T., & Hermawan, R. (2020). PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.
- Iriyanto Bauw, R. H., & Sucipto. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *FONDATIA*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Deepublish.
- Somawati, N. W. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX.4 SEMESTER I SMP NEGERI 1 BANJARANGKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.161>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pengajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin. (2016). *Pendidikan Agama Islam: Kajian Teoritis dan Praktis*. Malang: UIN-Malang Press.